



PEMBERDAYAAN POS SEHATI (SEHAT ATASI STUNTING) DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN TANGKERANG SELATAN PEKANBARU

Siti Masyita^{1*}, Delviana Safitri², Chatrin Natalia², Imanda Deviyolita², Adinda Dwi Putri Delfia²

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jln Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

²Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jln Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

[*fortask37@gmail.com](mailto:fortask37@gmail.com)

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi dimana seorang anak bertubuh lebih pendek dibandingkan anak lainnya menurut usia. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya mulai dari pengetahuan dan ekonomi orangtua serta kondisi mental anak. Stunting yang tidak diatasi dapat menimbulkan dampak buruk bagi tumbuh kembang anak kedepannya. Pos Sehat Hadapi Stunting (SEHATI) merupakan pusat layanan kesehatan yang berperan dalam memberikan edukasi kesehatan, layanan pemantauan tumbuh kembang anak, dan juga pemberian nutrisi tambahan pada anak di wilayah Tangkerang Selatan Pekanbaru. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemeliharaan gizi pada balita sehingga mampu mencegahnya terjadinya stunting pada anak. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 di Pos SEHATI RT 03/ RW 12 Tengkerang Selatan Pekanbaru. Bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan antara lain pemberian edukasi tentang stunting dan gizi buruk pada anak, pelatihan metode CILUKBA (Cium Peluk dan Beri Asupan), pemantauan tumbuh kembang anak dan juga pemberian makanan tambahan bagi anak berupa puding daun kelor. Peserta kegiatan adalah seluruh ibu-ibu dengan anak balita yang datang ke Pos SEHATI sebanyak 40 orang. Hasil kegiatan didapatkan adanya perubahan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang cara pencegahan stunting. Mayoritas peserta merasa senang dan sangat dengan kegiatan yang dilakukan di Pos SEHATI.

Kata kunci: daun kelor; metode cilukba; POS SEHATI; stunting

EMPOWERMENT OF POS SEHATI (SEHAT OVERCOMING STUNTING) IN THE PREVENTION OF STUNTING IN THE TANGKERANG SELATAN DISTRICT, PEKANBARU

ABSTRACT

Stunting is a condition where a child is shorter than other children according to age. Many factors cause its occurrence ranging from parental knowledge and economics and children's mental condition. Stunting that is not overcome can have a negative impact on children's growth and development in the future. Pos Sehat TFace Stunting (SEHATI) is a health service center that plays a role in providing health education, monitoring children's growth and development, and also providing additional nutrition to children in the South Tangkerang area of Pekanbaru. The purpose of this activity is to increase public knowledge of the importance of nutritional maintenance in

toddlers so as to prevent stunting in children. This activity will be carried out in August 2023 at the SEHATI Post RT 03 / RW 12 South Tengkerang Pekanbaru. The forms of service activities carried out include providing education about stunting and malnutrition in children, training on the CILUKBA method (Kiss Hug and Give Intake), monitoring children's growth and development and also providing additional food for children in the form of moringa leaf pudding. The participants of the activity were all mothers with children under five who came to SEHATI Post as many as 40 people. The results of the activity found a change in participants' understanding and knowledge about how to prevent stunting. The majority of participants felt happy and very happy with the activities carried out at Pos SEHATI.

Keywords: *CILUKBA method; moringa leaves; POS SEHATI; stunting*

PENDAHULUAN

Gizi buruk atau kekurangan gizi adalah masalah utama pada anak di Indonesia, yang dapat terjadi di daerah perkotaan maupun pedesaan. Gizi buruk dapat berdampak buruk terhadap kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi dan balita. Selain itu, dapat mengakibatkan penurunan kemampuan belajar anak dan rentannya anak terkena penyakit kronis. Bentuk malnutrisi yang sangat merugikan adalah stunting dan juga gagal tumbuh. Permasalahan gizi dan Stunting balita terdapat di sebagian besar wilayah Indonesia dan tidak hanya di kelompok ekonomi kurang mampu namun juga pada kelompok ekonomi menengah atas. Informasi survey Gizi di Indonesia tahun 2022 terdapat 21,6% kasus stunting. Sementara data di Propinsi Riau terdapat 17% anak balita dengan stunting (Lieskusumastuti et al., 2022).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan tubuh dikarenakan kurangnya asupan gizi yang baik dan lengkap. Di zaman modern seperti saat ini, hal tersebut masih sering ditemukan bahwa anak-anak di bawah 5 tahun mengalami kekurangan gizi dan stunting. Stunting adalah sebuah masalah yang dapat menghambat perkembangan anak dalam skala global. stunting adalah keadaan berbahaya pada anak yang ditandai dengan tinggi badan di bawah rata-rata dan kegagalan fisik untuk tumbuh dan berkembang pada usia yang tepat dan dalam waktu yang relatif lama.(Aisyah, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan anak memiliki pertumbuhan tinggi badan pendek yang tidak sesuai dengan umurnya, sebab tinggi badan anak yang mengalami stunting berada di bawah standar deviasi (<-2 SD) (Rikandi et al., 2022). Stunting terjadi dikarenakan oleh beberapa fakfor diantaranya gizi buruk, dan kurangnya pemahaman, pengetahuan orang tua terkait tentang stunting (Haryani, 2021). Selain itu juga akibat kurangnya tingkat kesadaran orang tua mengenai pemberian pola asuh gizi pada anak.

Aspek-aspek terjadinya stunting terbagi dari aspek secara langsung dan tidak langsung. Aspek langsung meliputi ibu yang kekurangan gizi, kehamilan dini, pemberian makanan yang tidak optimal, ASI tidak eksklusif dan infeksi. Sementara itu, aspek tidak langsung meliputi pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya dan perbaikan lingkungan (Ramdhani et al., 2020). Stunting tidak mudah untuk diatasi bila anak mengidapnya memasuki usia dua tahun. Jadi untuk mencegah stunting orang tua atau ibu harus

memberikan gizi yang cukup pada anak dengan memberikan makanan tambahan seperti jajanan sehat untuk membantu memenuhi asupan gizi anak (Septiani, 2019).

Stunting terjadi diakibatkan oleh kurangnya gizi khususnya pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Salah satu upaya preventifnya adalah dengan mencukupi gizi anak dan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Upaya ini diperlukan karena gizi buruk dan stunting sangat mempengaruhi tingkat kecerdasan serta perkembangan tumbuh anak. (Kemenkes RI, 2018). Meningkatkan status gizi dapat membantu menentukan banyak hasil pembangunan berkelanjutan. Memperbaiki nutrisi berkelanjutan dari waktu ke waktu, dengan berinvestasi untuk 1000 hari pertama kehidupan seseorang akan menghasilkan manfaat sepanjang masa hidupnya dan lintas generasi (Hanif & Berawi, 2022). Banyaknya dampak buruk yang terjadi akibat stunting mengakibatkan perlu dilakukan upaya secara cepat dan tepat dalam mencegah terjadinya dan meningkatkan angka kejadian stunting di masyarakat.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru didapatkan temuan 5 kasus stunting yang ada di wilayah tersebut. Kasus ini menurut data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yang menyebutkan bahwa Kelurahan Tangkerang Selatan termasuk salah satu lokus stunting di Pekanbaru. Untuk mengatasi permasalahan stunting dan serta kekurangan gizi di Kelurahan Tangkerang Selatan, pemerintah setempat memutuskan untuk membuka Pos Stunting SEHATI (Sehat Hadapi Stunting). Pos stunting SEHATI adalah pusat pelayanan kesehatan yang khusus menangani anak-anak yang mengalami stunting atau yang berisiko mengalami stunting. Di pos ini, anak-anak akan mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin, pendampingan gizi dan pola makan yang sehat, serta stimulasi tumbuh kembang yang tepat.

Pos stunting SEHATI dibuka sebagai upaya menangani masalah kekurangan gizi dan stunting di Kelurahan Tangkerang Selatan. Dengan membuka pos ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mengetahui pentingnya gizi yang seimbang dan perlunya menjaga pola makan yang sehat bagi anak-anak, serta dapat mengurangi angka stunting serta masalah kesehatan lainnya yang berkaitan dengan gizi buruk. Bersama dengan mitra yang ada di Pos Stunting SEHATI akan dilakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membantu memperbaiki status gizi anak antara lain dengan pemberian pudding daun kelor, pelaksanaan metode CILUKBA (cium peluk dan beri asupan), dan beberapa kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak. Begitu juga dengan beberapa kegiatan sosialisasi yang akan dapat membantu meningkatkan kemampuan mitra dalam hal monitoring dan edukasi ibu-ibu yang mempunyai anak balita sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari Program Kreatifitas Mahasiswa-Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru dengan memberdayakan Pos SEHATI sebagai mitra di Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh Ibu Camat, Lurah dan Ibu Lurah Kelurahan Tangkerang Selatan, TP. PKK Kecamatan dan TP.PKK Kelurahan serta ibu kader dan ibu-ibu yang memiliki balita di Kelurahan

Tangerang Selatan Kecamatan Bukit Raya. Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita sekitar 40 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2023 yang terdiri dari 4 tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.



Gambar.1 Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan kajian dan analisis situasi. Pada tahap ini juga disusun program kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan timeline atau jadwal yang ada pada Pos SEHATI di Tangerang Selatan Pekanbaru.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan dengan melakukan kajian kebutuhan tim dan mitra terkait program. Dalam tahap tim serta kader pos stunting SEHATI melakukan persiapan dan menyiapkan kelengkapan untuk alat-alat, bahan-bahan, dan keperluan yang dibutuhkan sesuai program yang telah ditetapkan. Tim bersama Mitra juga melakukan kajian dan asesmen kasus stunting sesuai temuan lapangan sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan serta evaluasi kegiatan pada akhir program.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pos stunting SEHATI dilaksanakan mulai dari pemeriksaan kesehatan balita, pemantauan status gizi balita, dan pemantauan pola makan anak. Selain itu, tim dan mitra juga akan berkolaborasi dalam menerapkan beberapa hasil riset yang terbukti efektif dalam membantu meningkatkan status gizi anak dengan stunting, yakni melalui pemberian makanan tambahan berupa pudding daun kelor kepada balita baik yang mengalami stunting ataupun dengan berat badan kurang. Kegiatan lainnya yang dilaksanakan juga berupa pelatihan ibu-ibu kader pos stunting SEHATI, sosialisasi metode CILUKBA (cium peluk dan beri asupan) pada kader dan ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah Kelurahan Tangerang Selatan.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan pemantauan tumbuh kembang anak dan balita berupa pengukuran tinggi badan (TB) dan penimbangan berat badan (BB) serta lingkar kepala

anak. Tahapan ini dilakukan untuk menilai status gizi anak apakah berada pada kategori normal atau mengalami gizi buruk bahkan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Terkait Stunting dan Gizi Buruk

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh Ibu Camat, Lurah dan Ibu Lurah Kelurahan Tangkerang Selatan, TP. PKK Kecamatan dan TP.PKK Kelurahan serta ibu kader dan ibu-ibu yang memiliki balita di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya. Jumlah peserta yang hadir sekitar 40 orang. Materi edukasi yang diberikan yaitu mengenai stunting dan gizi buruk. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2023 mulai dari pukul 09.00 WIB di Pos Stunting SEHATI. Edukasi dilakukan selama kurang lebih 30 menit disertai dengan diskusi dan sesi tanya jawab antara tim PKM dan kader-kader posyandu serta ibu-ibu. Kader-kader dan ibu balita sangat antusias sekali dalam mengikuti sosialisasi ini karena dengan adanya edukasi mengenai stunting dan gizi buruk dapat meningkatkan pengetahuan kader dan ibu mengenai bahaya dan dampak dari stunting dan gizi buruk. Dengan demikian kader menjadi lebih tahu dan paham bagaimana cara serta tindak lanjut dalam menangani kasus stunting yang ada di masyarakat. Hasil kegiatan didapatkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta dalam menyikapi masalah gizi dan stunting pada anak. Hampir semua peserta menyatakan lebih paham dan tahu tentang cara-cara yang dilakukan pencegahan stunting.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Mengenai Stunting dan Gizi buruk

2. Pelatihan Ibu-Ibu dengan Metode CILUKBA

Pelatihan metode CILUKBA yaitu suatu metode yang bermanfaat dan membantu mengurangi angka stunting. Metode CILUKBA adalah singkatan dari cium, peluk, dan beri asupan. Prinsip metode ini adalah perpaduan antara pengasuhan, pendidikan dan gizi pada anak. Model pelatihan ini mencakup pelatihan ibu-ibu yang memiliki anak usia 0 hingga 5 tahun. Para ibu ini akan mendapat ilmu tentang pola asuh yang baik yaitu memberikan ciuman, pelukan sebagai bentuk kasih sayang, kedekatan emosional antara ibu dan anak. Oleh karena itu sebaiknya anak diberi asupan yang baik, karena anak akan merasa nyaman dan bahagia, sehingga laju tumbuh kembangnya baik. (Ikhtiar & Abbas, 2022). Kegiatan ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu peserta diberikan edukasi mengenai metoda CILUKBA terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan mempraktikkan secara langsung. Pelatihan metode CILUKBA ini dipraktekkan secara langsung oleh 7 orang ibu dengan

balita atau batitanya dengan rasa semangat dan antusias yang cukup tinggi. Pelatihan metode CILUKBA dilakukan kurang lebih selama 10 menit. Selama pelatihan ini tampak para ibu yang antusias saat tim mempraktikkan bagaimana cara atau teknik pola asuh untuk anak dengan metode CILUKBA. Keadaan ini dapat dilihat dari beberapa hal, seperti keseriusan ibu-ibu yang mendengarkan ketika instruktur menjelaskan bahan materi.



Gambar 3. Pelatihan ibu-ibu dengan metode CILUKBA

3. Pemberian Makanan Tambahan berupa Puding Daun Kelor

Kegiatan lain yang dilakukan pada Pos SEHATI adalah sosialisasi dan demonstrasi tentang cara membuat makanan pelengkap berupa puding daun kelor yang kemudian akan dihadiahkan atau disajikan kepada balita tersebut. Tujuan dari demonstrasi ini adalah agar peserta mampu membuat sendiri pudding daun kelor sebagai alternatif untuk pencegahan stunting dengan memanfaatkan sumber protein yang ada di sekitar masyarakat. Pada saat pelaksanaan demonstrasi pembuatan pudding daun kelor ibu-ibu sangat antusias dan dengan serius mengikuti proses pembuatan pudding yang dilakukan tersebut. Untuk membuat pudding daun kelor ini bahan utamanya adalah daun kelor segar. Kegiatan program ini akan bertindak sebagai upaya untuk mendorong perubahan perilaku dan membekali ibu yang memiliki balita untuk berkreasi dalam memberikan alternatif makanan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi anak. Di akhir kegiatan ini dilakukan pembagian pudding daun kelor kepada seluruh peserta kegiatan yang hadir, khususnya kepada seluruh balita dan balita yang ada di Pos SEHATI. Tim PKM membagikan sebanyak 50 cup pudding daun kelor. Ibu Camat, Lurah dan kader-kader juga ikut mencicipi pudding daun kelor dan memberikan apresiasi terhadap pudding daun kelor yang disiapkan oleh Tim PKM.



Gambar 4. Pembuatan Puding Daun Kelor Bersama Camat, Lurah dan Ibu-Ibu Kader



Gambar 5. Pembagian Puding Daun Kelor

4. Pemantauan Tumbuh Kembang Batita dan Balita

Pemantauan tumbuh kembang batita dan balita adalah salah satunya kegiatan yang dilakukan untuk mendeteksi kelainan tumbuh kembang secara dini pada anak. Batita atau balita sangat rentan mengalami gangguan kesehatan. Oleh karena itu, orang tua harus bisa memantau tumbuh kembang anaknya. Alternatif yang paling tepat adalah memanfaatkannya secara rutin dengan membawa anak ke posyandu (Akbar, 2022). Pemantauan tumbuh kembang dilakukan meliputi berat badan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran lingkaran kepala.



Gambar 6. Pengukuran tinggi badan anak



Gambar 7. Penimbangan berat badan anak



Gambar 8. Pengukuran lingkaran kepala anak

Tabel 1.
Hasil pemantauan Tumbuh Kembang Anak di Pos SEHATI

No	Usia Anak	Jenis Kelamin	Berat Badan (BB) Sekarang	Tinggi Badan (TB) Sekarang	Kategori Status Gizi
1	15 bulan	Perempuan	7,6	72	Stunting
2	53 bulan	Perempuan	12	95	Stunting
3	27 bulan	Laki-Laki	7,9	82	Stunting
4	10 bulan	Perempuan	8,0	69	Gizi Baik
5	14 bulan	Laki-Laki	8,3	77	Gizi Baik
6	12 bulan	Laki-Laki	7,5	76	Gizi Baik
7	12 bulan	Laki-Laki	9,3	76	Gizi Baik
8	14 bulan	Perempuan	8,3	70	Gizi Baik
9	6 bulan	Perempuan	8,0	68	Gizi Baik
10	4 bulan	Laki-Laki	6,3	62	Gizi Baik
11	52 bulan	Laki-Laki	15,3	100	Gizi Baik
12	18 bulan	Perempuan	6,7	70	Stunting
13	33 bulan	Laki-Laki	18,6	96	Gizi Baik
14	35 bulan	Perempuan	12,3	92	Gizi Baik
15	25 bulan	Perempuan	12,5	93	Gizi Baik
16	9 bulan	Laki-Laki	7,2	73	Gizi Baik
17	9 bulan	Laki-Laki	8,2	74	Gizi Baik
18	5 bulan	Perempuan	6,4	60.5	Gizi Baik
19	9 bulan	Perempuan	7,7	66	Gizi Baik
20	25 bulan	Perempuan	10,1	78	Gizi Baik
21	5 bulan	Perempuan	5,1	60	Gizi Baik
22	2 bulan	Perempuan	4,4	53	Gizi Baik
23	5 bulan	Perempuan	5,9	68	Gizi Baik
24	48 bulan	Laki-laki	8,9	80	Stunting
25	60 bulan	Laki-laki	7	79	Stunting

SIMPULAN

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa - Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) IKes Payung Negeri dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi terkait stunting, edukasi metode CILUKBA, pemantauan tumbuh kembang anak, dan juga pemberian pudding daun kelor di Pos SEHATI Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. Berdasarkan hasil dari pemantauan tumbuh kembang terhadap 25 anak, didapatkan 6 anak mengalami stunting dan 19 anak dalam kategori gizi baik. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta pengetahuan terkait pencegahan stunting dan upaya-upaya penurunan angka stunting. Pos SEHATI dapat menjadi pusat layanan kesehatan pencegahan stunting dengan memberikan edukasi-edukasi dan juga program seperti yang telah dilaksanakan oleh tim. Peserta yang hadir mayoritas merasa senang dan merasakan manfaat dengan adanya Pos SEHATI ini. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemdikbudristek yang telah mendanai seluruh pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberikan dukungan sehingga PKM-PM di Kelurahan Tangkerang Selatan dapat dilaksanakan. Terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak Kecamatan Bukit Raya, Kelurahan Tangkerang Selatan beserta RW dan RT, Kader-Kader Pos Stunting SEHATI serta seluruh warga masyarakat sehingga program kerja dari Tim PKM-PM dapat berjalan dan terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2022). *Psikoedukasi Pola Asuh Metode Cilukba Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Stunting*.
- Akbar, N. (2022). *Training on Monitoring Development of Infant and Toddler in Strengthening the Role Of Health Care Assistant in Paddinging, Sanrobone District, Takalar Regency*. 6(3), 691–698. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Hanif, F., & Berawi, K. N. (2022). Literature Review : Daun Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai Makanan Sehat Pelengkap Nutrisi 1000 Hari Pertama Kehidupan Literature Review : *Moringa Leaves (Moringa oleifera) as Healthy Food Complementary Nutrition for the First 1000 Days of Life*. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 398–407.
- Haryani, S. A. A. P. S. K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30.
- Ikhtiar, M., & Abbas, H. H. (2022). Idea Pengabdian Masyarakat Pelatihan Metode Cilukba dalam Mencegah Kejadian Stunting pada. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 1–8.
- Kemendes RI. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*, 1–27. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin->

Stunting-2018.pdf

- Lieskusumastuti, A. D., Jannah, R., & Nurgianti, R. A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Metode Kunjungan Rumah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Rikandi, M., Lamona, A., & Sari, W. K. (2022). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk ‘Aisyiyah 6 Padang. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 47.
<https://doi.org/10.30787/gemassika.v6i1.781>
- Septiani, P. E. (2019). Edukasi Pada Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) Sebagai Kudapan untuk Pencegahan Stunting. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–111.